Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PPKN Siswa kelas III SD Negeri Jarakan

Vena Nur Litasari[1], Handoyo Saputro[2], Sumarsih[3], Khaerul Bariyah[4]

[1] Vena Nur Litasari, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
[2] Handoyo Saputro,Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
[3] Sumarsih, SD Negeri Jarakan, Indonesia
[4] Khaerul Bariyah,SD Negeri Jarakan, Indonesia
email: ppg.venanurlitasari85@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini berawal dari rendahnya motivasi belajar PPKN pada siswa kelas III, selain itu guu belum menggunakan model pembelajaran yang menarik selama pembelajaran. Penelitian ini betujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan motivasi belajar PPKN pada siswa kelas III SD. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara. Instrumen penelitian berupa lembar angket. Penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus yaitu 68,50% dengan kriteria rendah, meningkat pada siklus I menjadi 70,41% dengan kriteria cukup, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,35% dengan kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar PPKN pada siswa kelas III SD.
Kata Kunci: Motivasi belajar, model *problem based learning*, PPKN

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana pengembangan diri untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan mempunyai peran dalam mewujudkan perkembangan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga menyediakan lingkungan yang mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal, sehingga dapat berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran di sekolah yang disajikan dengan mata pelajaran tertentu. Di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah mewajibkan untuk memuat pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal (Pasal 37 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila agar siswa mampu menjadi warga negara yang baik dalam

memahami perbedaan, sehingga mampu hidup. berdampingan dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai warga negara. Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menanamkan nilai budaya, akhlak dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan menjadi individu yang memiliki ilmu yang tinggi serta berbudi pekerti luhur.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak ada yang namanya aktivitas belajar. Motivasi yang tinggi akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal ditandai dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019: 2) motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan belajar anak. Pertama, sebagai penggerak psikis yang menimbulkan keinginan untuk belajar. Kedua, memberikan semangat dan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan energi yang tinggi untuk belajar.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas III SD terdapat permasalahan yang timbul yaitu motivasi belajar peseta didik rendah pada mata pelajaran PPKN. Pada saat kegiatan pembelajaran PPKN, ada peserta didik yang tidak mempehatikan penjelasan guru, tidak berkonsentrasi, bahkan masih tedapat peserta didik yang sibuk bermain dengan temannya. Peserta didik yang mempunyai motivasi belaar rendah bedampak pada kemampuan kognitif. Peserta didik malas untuk berusaha atau berfikir menyelesaikan permasalahan, dan semangat peserta didik dalam belajar berkurang. Dari hasil prasiklus mata pelajaran PPKN yang telah dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik yang bejumlah 20 hanya tedapat 7 peserta didik yang sudah bisa mencapai nilai KKM 75 dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 anak.

Tabel 1. Data Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Kelas III SD Negeri Jarakan Semester 1 Tahun 2023

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai-Nilai KKM PPKN	Nilai Rata-Rata Ulangan
III	20	75,00	68,50

Bedasarkan data tesebut diketahui bahwa masih tedapat beberapa peserta didik yang masih belum mencapai kriterria ketuntasan dalam pembelajaran PPKN. Dalam mengatasi permasalahan tentang motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, dibutuhkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang cocok diteapkan yaitu *Problem Based Leaning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) dan diharapkan dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan kembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan peserta didik. Menurut Fathurrohman (2015: 116) model pembelajaran PBL terdiri dari lima langkah pokok pembelajaran, yaitu: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haryani (2021) yang bejudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas III SD Negei Kotagede 4". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tejadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dengan total rata-rata 73,41% meningkat menjadi 83,71%.

Dari uraian diatas perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKN. Untuk itu, peneliti memilih judul penelitian tentang "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran PPKN Siswa kelas III SD Negeri Jarakan"

Metode

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif di SDN Jarakan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik dari kelas III A, terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memuat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian adalah motivasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri Jarakan menunjukkan bahwa motivasi belajar PPKN rendah, yang menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Penyebabnya antara lain : pembelajaran cendeung bepusat pada guru, pemanfaatan media pembelajaran yang masih belum maksimal, guru belum sering memberikan motivasi terhadap peserta didik atas semua yang dilakukan peserta didik agar bersemangat dalam belajar. Hal tesebut menjadikan peserta didik menjadi kurang paham dengan matei yang diajarkan sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik rendah. Selain mengamati motivasi belajar, digunakan data hasil tes ulangan harian sebagai skor kemampuan awal peserta didik kelas III SD Negeri Jarakan. Hasil nilai kemampuan awal siswa kelas III SD Negeri Jarakan digunakan sebagai pebandingan dalam melakukan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 2 Prestasi Belajar PPKN Pratindakan

No.	Indikator	Pratindakan
1.	Nilai tertinggi	85
2.	Nilai terendah	40
3.	Nilai rata-rata	68,50
4.	Nilai diatas KKM (≤ 75)	7 (82,14%)
5.	Nilai di bawah KKM (≥75)	13 (61,15%)

Bedasarkan prestasi hasil belajar PPKN pada Pratindakan dapat diperoleh nilai rata-rata 68,50%. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar sebanyak 7 peserta didik dengan presentase

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

82,14% dan peserta didik dinyatakan belum tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 61,15%. Nilai rata-rata peserta didik 68,50 masih dibawah KKM mata pelajaran PPKN yaitu 75, sehingga perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi PPKN agar hasil belajar menjadi meningkat. Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar PPKN peseta didik kelas III pada mata pelajaran PPKN masih rendah. Oleh karena itu peneliti melaksanakan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar PPKN peserta didik kelas III SD Negeri Jarakan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023, dan pertemuan kedua tanggal 16 Agustus 2023. Siklus II pada pertemuan pertama tanggal 22 Agustus 2023 dan pertemuan kedua pada tanggal 23 Agustus 2023. Setiap pembelajaran memiliki 4 x 35 menit. Materi yang disampaikan tentang lambang dan penerapan nilai-nilai dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* peneliti membagikan lembar angket motivasi dan soal evaluasi. Angket motivasi diidi peserta didik setelah mengerjakan soal evaluasi.

Tabel 3 Hasil Angket Motivasi Belajar PPKN Siklus 1

	Skor	Presentase	Kategori
Rata-rata	85	70,41%	Cukup
Skor tertinggi	98	80,15%	
Skor terendah	58	55,50%	

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata presentase 70,41% dengan kategori cukup. Pada angket motivasi belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan skor sangat tidak setuju sebanyak 1 anak, skor tidak setuju sebanyak 2 anak, skor setuju sebanyak 5 anak, dan skor sangat setuju sebanyak 12 anak. Perolehan angket motivasi belajar PPKN siklus I 70,41% skor yang diperroleh belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* peneliti membagikan lembar angket motivasi dan soal evaluasi. Angket motivasi diisi oleh peserta didik setelah mengerjakan soal evaluasi. Hasil angket pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Angket Motivasi Belajar PPKN Siklus 2

	Skor	Presentase	Kategori
Rata-rata	102	86,35%	Baik
Skor tertinggi	110	90,38%	
Skor terendah	76	60,22%	

Berdasarkan hasil angket motivasi pada siklus II diperoleh skor rata-rata 86,35% dengan kaegori baik. Pada angket mmotivasi belajar siklus II dapat disimpulkan bahwa peolehan skor dengan kategori setuju sebanyak 10 anak, dan skor sangat setuju sebanyak 10 anak. Hasil belajar pada siklus II tejadi peningkatan dibandingkan pratindakan dan siklus I. Jumlah siswa

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

yang mencapai KKM tedapat 16 anak dengan rata-rata 86,35%. Dari uraian diatas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sudah mencapai presentase diatas indikator kebehasilan yaitu ≥75% dan hasil belajar yang dicapai lebih dari 75%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Motivasi belajar peserta didik dalam penelitian tindakan digunakan angket. Data yang menunjukkan angket motivasi belajar dihitung untuk setiap siklus, dicari presentasenya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut perbandingan hasil angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 5.

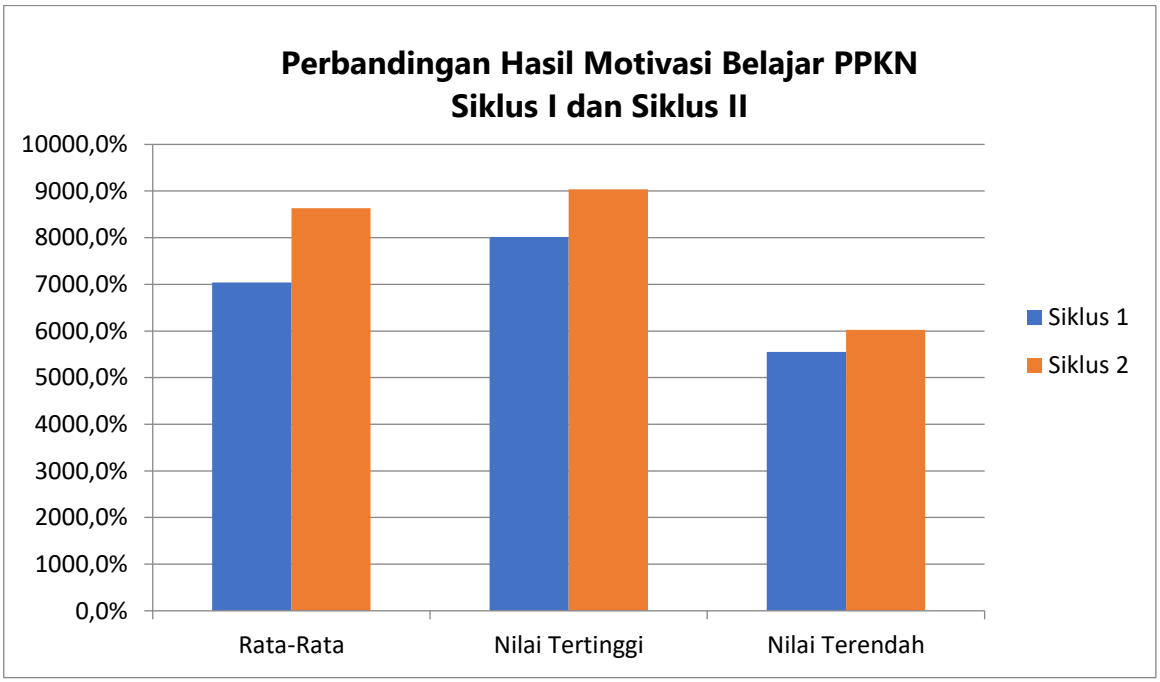

Bedasarkan data pada gambar dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Perolehan nilai rata-rata pesentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I yaitu 70,41% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai rata-rata presentase sebanyak 86,35% dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai siklus II.

Indikator pada penelitian ini telah tecapai yaitu terdapat kenaikan motivasi belajar peseta didik yang menunjukkan antara 75%-100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri Jarakan. Hal tesebut tebukti bahwa penelitian ini mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu menunjukkan antara 75%-100% peserta didik memiliki motivasi tinggi.

Simpulan

Bedasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri Jarakan.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar, pada

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268

siklus I peserta didik memperoleh rata-rata presentase sebanyak 70,41% dan pada siklus II tejadi peningkatan dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 86,35%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka untuk perbaikan dimasa yang akan datang saran yang yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran khususnya PPKN.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada : (1) Bapak Handoyo Saputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membeikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, (2) Bapak Wisnu Wardoyo, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Jarakan yang telah memberrikan izin dan dukungan selama penelitian, (3) Ibu Sumarsih, S.Pd., selaku guru pamong yang telah membeikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian terlaksana dengan baik, (4) Guru dan Staff SD Negeri Jarakan yang telah membeikan pengalaman dan ilmu yang bemanfaat, (5) Siswa-siswi kelas III SD Negeri Jarakan yang telah bekeja sama dengan baik dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, (6) Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

Akmoğlu, O., & Tandoğan, O. R. (2007). The Effect of Problem Based Active Learning in Science Education on Students Academic Achievement, Attitude anda Concept Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1), 71-81

Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Haryani, U.S. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas III SD Negei Kotagede 4. Jurnal Ilmiah Profesi Guru Vol.2. http://jurnal.ust jogja.ac.id/index.php/jipg/index.

Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

Palittin, I.D., Wolo, W. & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 101-109.

Suharni, P., & Purwanti, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (1), 131-145.

Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara

Copyright © 2023, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ISSN: 2988-4268